

**PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURAFIFAH
NIM: 140209071
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING*
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

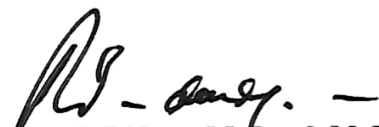
NURAFIFAH

NIM. 140209071

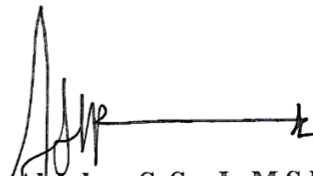
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. H. Ridwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000731001

Pembimbing II,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
NIP.198204182009011014

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING*
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

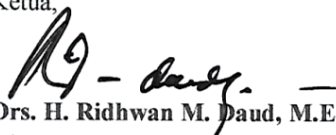
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/ Tanggal :

Rabu, 21 Januari 2019
26 Rabiul Akhir 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

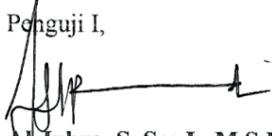
Ketua,


Drs. H. Ridhwan M. Daud, M.Ed
Nip. 196505162000031001

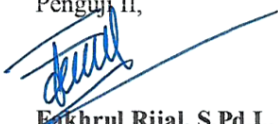
Sekretaris,


Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

Penguji II,


Fakhru Rijal, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2123048902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurafifah
NIM : 140209071
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan nyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, November 2018

Yang Menyatakan



Nurafifah

140209071

ABSTRAK

Nama : Nurafifah
NIM : 140209071
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Make a Match* Untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh.
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 101 halaman
Pembimbing I : Drs. H. Ridhwan M. Daud, M. Ed
Pembimbing II : Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
Kata Kunci : Model *Cooperatif learning* Tipe *Make a Match*, Minat dan Hasil Belajar

Terdapat sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan MIN 11 Banda Aceh yaitu 75. Salah satu faktor yang menghambat pencapaian KKM tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa, hal ini menyebabkan hasil belajar rendah. Menurut peneliti hal ini dapat diatasi dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam proses pembelajaran pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh, 2). Apakah penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh, 3). Apakah penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, 2). Untuk mengetahui meningkat tidaknya minat belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh, 3). Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa), angket minat belajar dan soal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Analisis Aktivitas guru menggunakan rumus persentase. Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori baik (76,66%), pada siklus II meningkat menjadi baik sekali (93,75%). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik (73,33%), meningkat pada siklus II berada pada kategori baik sekali (96,87%). Minat belajar siswa pada siklus I sangat setuju (SS) 36,7% setuju (S) 29,8% tidak setuju (TS) 15,6% dan sangat tidak setuju (STS) 13,1%. Pada

siklus II meningkat menjadi sangat setuju (SS) 53,8% setuju (S) 16,9% Tidak setuju (TS) 9,9% dan sangat tidak setuju (STS) 15,2%. Analisis hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes uji-z. Hasil penelitian mengemukakan bahwa $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ yaitu $9,5898 \geq 1,67$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sangat baik. Minat belajar dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “penerapan model *Cooperatif Learning* Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh”.

Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Drs. H. Sabirin Puteh dan mama Tercinta Nurmaliah, S.Pd. I. saudara saudari saya Najib Sahruradi, Badratun Nafis, adik kembar Arina Nashirah dan Arini Nashirah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
2. Spesial Thanks For Muhammad Safril, S.Pd. yang selalu berjuang dan memotivasi saat bersama-sama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Bapak Dekan Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
4. Bapak Drs. H. Ridwan M. Daud, M.Ed selaku Pembimbing I, dan Bapak Al Juhra, S.Sos. I., M.S.I selaku pembimbing dua terimakasih atas segala

bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis lakukan.

5. Ketua dan sekretaris Prodi PGMI beserta stafnya yang membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sekolah dan guru kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh.
7. Kepada perpustakaan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman sejawat angkatan 2014 khususnya kepada sahabat seperjuangan Dina Lestari, dan Lidia Sri Hartati Purba yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jalan kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AMIN

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Penulis

Nurafifah
140209071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG *MUNAQASYAH*

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Postulat dan Hipotesis	9
 BAB II: KAJIAN TEORETIS	 11
A. Model Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>) Tipe <i>Make A Match</i>	 11
1. Model pembelajaran.....	11
2. Model kooperatif (<i>cooperatif learning</i>)	12
B. Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	18
1. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	18
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	18

3. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	19
C. Minat belajar	22
1. Pengertian Minat Belajar	22
2. Macam-Macam Minat Belajar	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
4. Indikator Minat Belajar.....	26
D. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	30
2. Macam-macam Hasil Belajar.....	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
E. Hakikat Pendidikan Pancasila PKn	39
1. Pengertian Pendidikan Pkn	41
2. Ruang Lingkup Pendidikan PKn	42
3. Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe <i>Make a Match</i> dalam Pembelajaran PKn	42

BAB III: METODE PENELITIAN 45

A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian	47
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Siklus I	63
2. Siklus II.....	79
C. Deskripsi Hasil Belajar	93
1. Aktivitas Guru.....	93
2. Aktivitas Siswa	93
3. Minat Belajar Siswa.....	96
4. Hasil Belajar Siswa	97
D. Uji Hipotesis	99

BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar Lampiran 1. Uji Normalitas Data Menggunakan <i>SPSS 18</i>	188
Gambar Lampiran 2. Dokumentasi foto Penelitian Siklus I.....	189
Gambar Lampiran 3. Dokumentasi foto Penelitian Siklus II.....	191

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional	13
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Minat Belajar	30
Tabel 3.1	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	53
Tabel 3.2	Kriteria Angket Minat Siswa.....	56
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Hasil Belajar	60
Tabel 4.1	Identitas MIN 11 Banda Aceh	61
Tabel 4.2	Keadaan Fisik MIN 11 Banda Aceh	61
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana MIN 11 Banda Aceh	62
Tabel 4.4	Keadaan Tenaga Pendidik MIN 11 Banda Aceh	63
Tabel 4.5	Jadwal Penelitian MIN 11 Banda Aceh	63
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I	65
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I	67
Tabel 4.8	Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siklus I	69
Tabel 4.9	Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	72
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Siklus I	74
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	76
Tabel 4.12	Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	77
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II.....	80
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II.....	82

Tabel 4.15 Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siklus II.....	83
Tabel 4.16 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	86
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Siklus II.....	88
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Siklus II.....	90
Tabel 4.19 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Surat Izin Penelitian dari Departemen Agama Banda Aceh
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN 11 Banda Aceh
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
11. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I
12. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II
13. Lembar Angket Minat Siklus I
14. Lembar Angket Minat Siklus II
15. Lembar Tes Awal (*Pre-test*) Siklus I
16. Lembar Tes Awal (*Pre-test*) Siklus II
17. Lembar Tes Akhir (*Post-test*) Siklus I
18. Lembar Tes Akhir (*Post-test*) Siklus II
19. Foto Penelitian Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* Siklus I
20. Foto Penelitian Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* Siklus II
21. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian peserta didik akan menyimpulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat.¹ Kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²

Pendidikan membutuhkan model yang menunjang penerapan tujuan pendidikan, model pembelajaran menempati posisi yang penting dalam pendidikan, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan. Oleh karena itu model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran, maka guru harus dapat memilih model pembelajaran yang lebih tepat dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah salah satu model pembelajaran dimana aktivitas dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Proses

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3.

²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), h. 20.

interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar dalam suatu kelompok.³

Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih aktif dan dapat termotivasi untuk berinteraksi sesama siswa. Belajar dari teman-teman lainnya dapat memperkecil rasa bosan dan lebih santai, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Karangan Wina Sanjaya, Slavin juga mengemukakan dua alasan yaitu:

1. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.⁴

Proses pembelajaran yang baik adalah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan bertukar pasangan, teknik belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Salah satu alternatif untuk mengajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning

³ Rahmah Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syah Kuala, 2006), h. 31.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Kencana, 2008), h. 242.

tipe *make a match*. Menuntut siswa untuk mencari pasangan dengan mencocokkan soal dengan jawaban yang berbeda-beda yang telah guru berikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada pembelajaran tematik kelas IV pada MIN 11 Banda Aceh. Terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM (75) seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu faktor yang menghambat pencapaian KKM tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa. Menurut peneliti hal ini dapat diatasi dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match*. Dengan demikian penelitian ini berjudul:

“Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam proses pembelajaran pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh?
2. Apakah penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh?
3. Apakah penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dalam proses pembelajaran pada kelas IV MIN 11 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya minat belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*.
3. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi guru, dan siswa sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji pembahasan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan oleh guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah khususnya guru-guru yang telah lama mengajar supaya lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.
- 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

b. Bagi siswa

Untuk menciptakan suasana baru yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran tanpa menghilangkan tujuan belajar dan diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui model kooperatif learning tipe *make a match*.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Model pembelajaran kooperatif learning adalah salah satu model pembelajaran dimana aktivitas dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Proses

interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur pembelajaran dalam suatu kegiatan siswa belajar dalam suatu kelompok.⁵

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk kerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

2. *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Model Kooperatif Learning tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan. Model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

Model pembelajaran *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang

⁵ Rahmah Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syah Kuala, 2006), h. 31.

menyenangkan.⁶ Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk pembelajaran tematik.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷

3. Minat Belajar

Minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu. Minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Jika minat timbul dari dan sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya, maka dapat menjadi faktor pendorong dalam melakukan tindakannya. Sebaliknya, jika minat tidak sesuai dengan kebutuhan atau kesenangannya, maka sesuatu itu akan ditinggalkannya. Minat juga berhubungan dengan sikap. Jika materi pelajaran (misalnya) diminati peserta didik, maka sikap peserta didik cenderung memperhatikan pelajaran tersebut.⁸

Jadi dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Peran minat dalam menunjang keberhasilan belajar sangat besar, antara lain sebagai pendorong kegiatan belajar dan sebagai stimulus dalam belajar.

⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 31.

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 69.

⁸ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 241.

4. Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar.⁹ Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

5. Tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup"

Peduli Terhadap Makhluk Hidup adalah wujud cinta terhadap lingkungan. Mencinta lingkungan adalah cara kita untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan seperti: membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan kertas, dan menjaga tumbuhan dan hewan dimanapun kita berada dengan cara tidak memetik daun, bunga, bakal buah tanpa tujuan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam sehari-hari tentunya lingkungan akan terawat dan terjaga kelestariannya.

Tumbuhan dan hewan mempunyai kehidupan sendiri dan saling memberikan manfaat. Jika kita bisa menjaganya dengan baik maka manfaat itu akan terus kita rasakan. Jaga dan cintai lingkungan dan makhluk hidup.¹⁰

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 37.

¹⁰Bacaan.org, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*, t.t. Diakses pada 22 Oktober 2017 dari situs: <http://dahliatif86.blogspot.com/2017/10/peduli-terhadap-makhluk-hidup.html>

F. Postulat dan Hipotesis

a. Postulat

Postulat adalah anggapan dasar dalam suatu penelitian dan merupakan landasan berpijak bagi setiap penelitian atau penulis. Postulat juga merupakan tumpuan segala pandangan aktivitas terhadap masalah yang diselidiki.¹¹ Adapun yang menjadi postulat pada penelitian ini adalah model pembelajaran dimana aktivitas dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa.

Salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang membangkitkan minat belajar sesama siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*. Apabila model kooperatif learning tipe *make a match* diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan proses belajar mengajar seperti biasa.

b. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam suatu penelitian adalah sebagian dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

¹¹ Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 37.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Praktik*, edisi III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Model Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Tipe *Make A Match*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Komalasari model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹³

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahab mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan.¹⁴ Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Model

¹³ Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 57.

¹⁴ Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 52.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22.

pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Model Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

a. Pengertian Model Kooperatif(*Cooperatif Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Parker mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.¹⁶ Artz dan Newman mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajaran siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu kepada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi,

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 29.

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning...*, h. 32.

untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Tabel 2.1 Perbedaan kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional:

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering memberikan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan”pemborong”.
kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau

memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar-anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.¹⁸

b. Tujuan Kooperatif Learning

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan kooperatif learning. Menurut Isjoni tujuan utama dalam penerapan model kooperatif learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara

¹⁸ Miftahul Huda, *Cooperatif learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 58-59.

berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Trianto pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan stuktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.²⁰

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kooperatif learning adalah setiap peserta didik dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan, pemikiran dan pemahaman antara kelompok satu dengan anggota yang lain didalam satu kelompok.

c. Prinsip Utama Kooperatif Learning

Kooperatif learning memiliki prinsip utama yang membedakan dengan model pembelaran lainnya. Slavin mengatakan bahwa terdapat tiga hal prinsip utama dalam, Kooperatif learning:

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha membantu yang lain dan memastikan

¹⁹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), h. 6.

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), h. 60.

setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.

3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, rendah sama-sama rentang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.²¹

d. Langkah-langkah Kooperatif Learning

Sebuah model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya. Ibrahim menyatakan bahwa terdapat enam langkah utama atau fase pokok dalam penerapan *kooperatif learning*: **Fase 1.** Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. **Fase 2.** Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. **Fase 3.** Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien. **Fase 4.** Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka. **Fase 5.** Evaluasi guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 61

kerjanya. **Fase 6.** Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran dapat dikategorikan kooperatif learning apabila terdapat enam langkah utama atau fase pokok seperti yang telah dipaparkan di atas. Penyampaian dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.²²

e. Jenis-Jenis Kooperatif Learning

Kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak tipe atau jenis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Lie jenis-jenis model *kooperatif learning* adalah sebagai berikut: (1) make a match, (2) think pair share, (3) numbered head together, (4) inside outside circle, (5) jigsaw, dan (6) paired story telling.

Berdasarkan pendapat Lie di atas penulis menyimpulkan bahwa model *kooperatif learning* memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran *kooperatif learning* di atas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²³

²²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, h. 66-67.

²³Anita Lie, *Cooperatif learning: mempraktikkan kooperatif learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 55-71.

B. Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match

1. Pengertian Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match

Model *Kooperatif Learning* tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan. Model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

Model pembelajaran *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk pembelajaran tematik.²⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Learning Tipe Make A Match

Model pembelajaran *make a match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada dalam kartu. Oleh karena itu, kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah:

1) Kelebihan Model Make A Match

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.

²⁴Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 31.

- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru

2) Kekurangan Model *Make A Match*

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya sekedar permainan saja.
- d. Sulit untuk mengkonsetrasikan anak.

3. Langkah-Langkah Model *Cooperatif Learning Tipe Make A Match*

Model Pembelajaran tipe *make a match* adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Guru menyiapkan kartu sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
2. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

3. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada sebagian kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tadi.
5. Kemudian guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Guru memberi setiap peserta didik satu kertas. Setelah itu guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Setengah peserta didik akan mendapatkan soal dan setengah yang lain mendapatkan jawaban.
7. Minta peserta didik menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.
9. Terakhir membuat klarifikasi dan kesimpulan serta evaluasi.²⁵

Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa model kooperatif learning tipe *make a match* adalah model belajar kelompok dengan cara mencari

²⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2005), h. 59.

pasangan kartu soal dan kartu jawaban. Model ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui latihan soal yang disajikan dalam bentuk kartu. Setiap siswa yang selesai atau mengetahui jawaban dari soal yang dimiliki, mencari siswa yang membawa kartu jawaban dari soal yang dikerjakan, kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.²⁶ Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

- a. Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁷
- b. Menurut Ramayulis seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap

²⁶ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 650.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180.

sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.²⁸

- c. Menurut Daryanto *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content*. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).²⁹

Melihat dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁰ Menurut WS Winkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.³¹

2. Macam-Macam Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jeni-jenis minat. Diantaranya Carl Safran Sukardi, mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

²⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), h. 38.

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 99.

³¹ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h. 36.

- a. *Espressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.³²

Sedangkan menurut Moh. Surya mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

³²Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), h. 73.

³³Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 24.

terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.
 - b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
 - c. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata dan kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.
 - d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
 - a. Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.
 - b. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.
 - c. Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan di sini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - a. Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - b. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang

dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja.³⁴

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³⁵

4. Indikator Minat

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-

³⁴Mohamad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h.56.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54.

kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Agus Sujanto, mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”.³⁶ Hal senada diungkapkan juga oleh Witherington dan Buchori, yang berpendapat bahwa, “minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu³⁷.

Menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”.³⁸ Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

³⁶Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), h. 92.

³⁷Buchori, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Aksara Baru. 1991), h. 135.

³⁸Djaali, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 76.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati. Serta,
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).³⁹

Jadi, Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri atau indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Dalam penelitian ini adapun indikator minat yang diteliti antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

a. Perasaan senang

Perasaan senang yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan, pelajaran PKn membuat mereka menerima pelajaran tersebut tanpa

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132.

adanya tekanan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Siswa yang memiliki perasaan senang akan memaksimalkan proses pembelajaran, misalnya dengan duduk dibangku paling depan, masuk kelas lebih awal agar bisa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, atau mereka akan belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

b. Perhatian

Perhatian mencakup tentang kemauan siswa untuk memperhatikan, kemauan siswa untuk memahami bahan ajar dan konsentrasi mengikuti pembelajaran. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran akan memberikan suatu perhatian lebih terhadap materi yang mereka pelajari, misalnya mereka tidak akan lupa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, belajar di rumah sebelum menerima pelajaran di sekolah, tidak lupa dengan peralatan apa saja yang mereka bawa untuk mengikuti pelajaran seperti buku dan pulpen atau pensil.

c. Ketertarikan

Ketertarikan meliputi ketertarikan terhadap bahan ajar dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Bahan ajar berarti materi PKn yang diajarkan, sedangkan proses pembelajaran adalah ketertarikan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang tertarik terhadap pelajaran PKn biasanya akan mencoba mengerjakan soal yang diberikan guru baik setelah proses pembelajaran maupun di rumah. Sedangkan siswa yang tertarik terhadap proses pembelajaran biasanya akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran,

misalnya akan bertanya ketika merasa tidak paham terhadap materi yang diajarkan.

d. Keterlibatan

Dalam pembelajar PKn, siswa yang berminat akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka akan mengikuti pelajaran sampai selesai. Keterlibatan tersebut akan ditunjukkan dengan ikut berperan ketika pembelajaran berlangsung, misalnya dengan ikut serta dalam permainan, bertanya mengenai materi dan mengikuti pelajaran sungguh-sungguh.

Tabel 2.2 Kisi-kisi Minat belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Minat Belajar	Perasaan senang	a. Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan gambar di karton saya menjadi antusias untuk bermain permainan <i>make a match</i> (mencari pasangan soal dan jawaban). b. Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> .
	Perhatian	a. Pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan minat belajar saya untuk benar-benar fokus pada pembelajaran. b. Dengan menggunakan gambar pada karton membuat saya dengan mudah membedakan materi hak dan kewajiban. c. Perhatian saya terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> benar-benar fokus selama pembelajaran berlangsung. d. Saya yakin setelah belajar menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> materi hak dan kewajiban, saya akan mampu menjawab semua soal materi hak dan kewajiban.
	Ketertarikan	a. Materi hak dan kewajiban adalah kesukaan saya. b. Belajar dengan menggunakan model <i>cooperatif</i>

		<i>learning tipe make a match</i> sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya menggunakan model <i>cooperatif learning tipe make a match</i>. c. Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan model <i>cooperatif learning tipe make a match</i> saya termotivasi untuk terus mendalami materi tersebut.
	Keterlibatan	a. Saya Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut serta dalam permainan <i>make a match</i>.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru. Belajar akan berjalan baik apabila ia mengalami suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Sardiman “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.⁴⁰

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses belajar mengajar, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 21.

pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat hasil sebagai akibat dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan pelaksanaan evaluasi ini akan diperoleh data tentang hasil belajar yang telah dicapai, dalam hal ini hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh hasil belajar.

Menurut Hasan Alwi dalam kamus besar bahasa indonesia bahwa: “Hasil akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.⁴¹

Dengan demikian, dapatlah diartikan bahwa Hasil belajar adalah suatu bentuk keberhasilan yang dicapai dan diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil prestasi siswa biasanya diberikan berupa nilai atau angka oleh guru di sekolah.

Menurut Bloom dalam buku evaluasi pembelajaran, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain Kognitif mencakup:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c. *Application* (menerapkan).

⁴¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 84.

- d. *Analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan).
 - e. *Evaluation* (menilai)
- 2) Domain Afektif mencakup:
- a. Sikap menerima.
 - b. *Responding* (memberikan respon).
 - c. *Valuing* (nilai).
 - d. Organisasi.
 - e. Karakteristik.
- 3) Domain Psikomotorik mencakup:
- a. *Initiatory* (inisiatif).
 - b. *Pre-routine*.
 - c. *Raoutinized*.
 - d. Keterampilan produktif, teknik fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁴²

Ketiga ranah di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa

⁴² M. Tobrani, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 23-24.

menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang berupa kognitif.

Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai tingkat analisis (C4). Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Nilai tersebut berupa angka yang menyangkut ranah kognitif C1 sampai C4.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pemikiran. Pemahaman

konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan *social* yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan proses adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, macam-macam hasil belajar meliputi 3 hal, pemahaman konsep (aspek kognitif) yaitu kemampuan siswa untuk menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterampilan proses (aspek psikomotorik) yaitu kemampuan siswa untuk berkreaitivitas dalam membentuk sebuah karya, dan sikap siswa (aspek afektif) yaitu perilaku atau sikap siswa saat beradaptasi dengan lingkungan di kelas maupun di luar kelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, M. Dalyono mengemukakan faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

a. Kesehatan

kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b. Intelegensi dan bakat,

kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung

memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

a. Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan

antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d. Lingkungan

Keadaan sekitar lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari

pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.⁴³

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan model pembelajaran melalui tipe ini diharapkan maka minat dan motivasi anak untuk belajar akan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa.

E. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh pendidikan kewarganegaraan selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Karakter Bangsa adalah perilaku

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 55

yang diharapkan yang dimiliki oleh warga Negara sebagai cerminan dari Pancasila dan UUD 1945.

Hal ini tertuang dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁴⁴

Sundawa mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang menjadikan warga Negara Indonesia cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila, dan UUD 1945. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh pendidikan kewarganegaraan yaitu karakter bangsa, karakter yang dapat mencerminkan *to be good citizenship* (menjadi warga negara yang baik).

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 2

jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, memberi ilmu tentang tata negara, menumbuhkan kepercayaan terhadap jati diri bangsa serta moral bangsa, maka takkan sulit untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan kejayaan Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pendidikan PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

- d. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.⁴⁵

3. Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran PKn

Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” Subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan”. pada materi pembelajaran tersebut bersifat konsekuen atau pasti sehingga siswa harus benar-benar memahami materi pembelajaran PKn.

⁴⁵Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/ MI*, (Jakarta: 2004), h. 19-20.

Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada penelitian ini adalah:

1. Persiapan guru dan siswa

Guru dan siswa mempersiapkan alat atau media yang diperlukan dalam pembelajaran serta adanya tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi pokok guru melakukan apersepsi, untuk mengingatkan kembali tentang materi yang diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari materi pokok tersebut.

2. Pengelompokan siswa

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, pengelompokan diusahakan seheterogen mungkin dari tingkat prestasi maupun jenis kelamin.

3. Pembahasan materi

Teknik *make a match* bisa diterapkan sebagai sesi review terhadap materi yang telah dipelajari, ataupun diterapkan setelah apersepsi melalui latihan soal yang disajikan dalam bentuk kartu. Model ini bisa diterapkan setelah apersepsi apabila pada pertemuan sebelumnya sudah pernah dilakukan pembahasan tentang materi. Fungsi diterapkan setelah apersepsi adalah agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pembahasan materi setelah melakukan model *make a match*.

4. Permainan menemukan pasangan (*make a match*)

Prosedur permainan menemukan pasangan antara lain:

- a. Siswa memperoleh kartu soal dan jawaban.
- b. Siswa memikirkan jawaban dari soal pada kartu masing-masing dalam waktu 3 menit.

- c. Apabila sebelum 3 menit sudah selesai, siswa tidak diperkenankan mencari kartu pasangannya.
 - d. Waktu yang diberikan untuk mencari pasangan kartu siswa adalah 2 menit.
 - e. Setelah menemukan pasangannya, siswa mengatakan “berhasil” selanjutnya peneliti mengamati kebenaran jawaban siswa.
 - f. Setelah menemukan pasangannya, siswa duduk berdampingan dengan pasangannya selanjutnya mendiskusikan jawaban dari soal kartunya.
 - g. Siswa yang menemukan pasangan sebelum batas waktu akan diberi poin.
 - h. Siswa tidak boleh mengganggu teman lain yang masih mencari pasangannya.
5. Presentasi dan pembahasan hasil permainan

Setelah permainan menemukan pasangan, dilakukan presentasi hasil permainan dari beberapa pasangan. Pembahasan hasil permainan dilakukan secara bersama-sama siswa dengan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran selanjutnya refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki. dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.⁴⁶

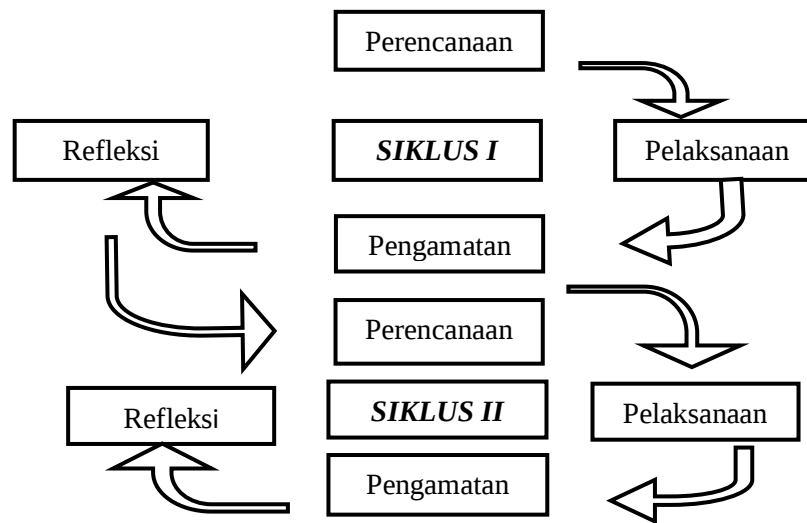
Aqib dalam buku penelitian tindakan kelas mengemukakan “PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi guru.”⁴⁷

Muhammad Asrori mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart sebagai berikut:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 11.

⁴⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: AYrama Widya, 2007), h. 12.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian
 Sumber: Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.

Penjelasan Penelitian Tindakan Kelas model Kemis dan Taggart.

1. Rancangan awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - a. Menyusun materi yang akan diajarkan
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Menyusun alat evaluasi tesper siklus
 - d. Menyusun lembaran observasi untuk guru dan siswa
 - e. Menyiapkan lembar kerja siswa.
2. Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model *make a match*.

- a. Guru mengabsen siswa
 - b. Guru mencapai tujuan pembelajaran
 - c. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan model *make a match*
 - d. Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - e. Guru menanggapi jawaban dan pertanyaan siswa
 - f. Guru memberikan *post-test*
3. Pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.
 4. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, buku paket dan soal tes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.⁴⁸ Instrumen merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari jawaban pada suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *make a match* selama proses belajar mengajar. Data observasi diisi dengan menuliskan kode atau nomor kegiatan aktivitas siswa dengan petunjuk yang tertera pada lembar tersebut.

⁴⁸ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 77.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Alat untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuan. Data observasi diisi dengan menuliskan kode atau nomor kegiatan aktivitas siswa dengan petunjuk yang tertera pada lembar tersebut.

c. Lembar Angket

Angket sering juga disebut *kuesioner* atau lembar angket siswa. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Menurut Sugiono, angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model *make a match* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa atau responden akan memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan memakai metode tersebut.

Skala minat yang digunakan dalam penelitian ini skala minat Likert. Skala minat Likert adalah skala minat yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu bentuk pendidikan.⁴⁹

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *make a match* 10 item

⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Begitu pula dengan pernyataan yang bersifat negatif kategori sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

d. Soal Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Soal yang divalidasi terdiri dari soal, soal tes awal (*pre-test*) dan tes terakhir (*post-test*) pada siklus I dan soal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan prestasi belajar peserta didik, untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan data, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Kemampuan Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran

melalui penggunaan model *make a match*. Aktivitas guru (peneliti) yang akan diamati adalah kemampuan guru (peneliti) memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, menjelaskan materi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, memberikan penguatan siswa, membagikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, memberikan *reward* kepada siswa, mengalokasikan waktu dan menyimpulkan atau menutup pelajaran.

2. Observasi Aktivitas siswa

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *make a match*. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran yaitu mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menyampaikan cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan, serta mengamati perilaku yang tidak

relevan dengan kurikulum pembelajaran seperti: jalan-jalan diluar kelompok belajarnya, membaca buku dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan bermain-main dengan teman.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk mencari data minat belajar siswa guna memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi terutama mengenai pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *make a match*.

4. Tes Hasil Belajar

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari beberapa tes yaitu *pre-tes* dan *post-test*. *Pre-test* (tes awal), tes ini dilakukan sebelum proses belajar berlangsung, gunanya untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. *Post-test* (tes akhir), tes ini dilakukan sesudah proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kriteria keberhasilan pembelajaran sejauh mana peserta didik berhasil menguasai pembelajaran. Manfaat tes ini untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Tabel 3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data	Alat pengambil data	Sumber data
1. Keaktifan guru dan siswa	Pengamatan (Observasi)	Siswa
2. Minat belajar siswa	Angket minat	
3. Hasil belajar siswa	Tes awal (<i>pre-test</i>) dan Tes akhir (<i>post-test</i>).	

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan Guru

Data kemampuan guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal⁵⁰

⁵⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

Skor rata-rata kemampuan guru sebagai berikut:

Skor Rata-Rata Kemampuan Guru	Kategori
$0\% \leq \text{TKG} < 60\%$	Tidak Baik
$60\% \leq \text{TKG} < 70\%$	Kurang Baik
$70\% \leq \text{TKG} < 80\%$	Cukup
$80\% \leq \text{TKG} < 90\%$	Baik
$90\% \leq \text{TKG} < 100\%$	Sangat Baik

Ket : TKG = Tingkat Kemampuan Guru.⁵¹

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal⁵²

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa	Kategori
$0\% \leq \text{TKS} < 60\%$	Tidak Baik
$60\% \leq \text{TKS} < 70\%$	Kurang Baik
$70\% \leq \text{TKS} < 80\%$	Cukup
$80\% \leq \text{TKS} < 90\%$	Baik
$90\% \leq \text{TKS} < 100\%$	Sangat Baik

Ket : TKS = Tingkat Kemampuan Siswa.⁵³

⁵¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

⁵² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

3. Angket

Menganalisis data angket siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatif hasil angket sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Membuat tabulasi data
- c. Menghitung persentase dari frekuensi relatif dengan rumus:

$$R = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R= Respon Siswa

A= Aspek yang dipilih

N= Jumlah keseluruhan siswa.⁵⁴

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*, dimana pada skala ini siswa memberikan respon terhadap pernyataan respon-respon dengan memilih:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Setelah data tersebut dibahas dan dimasukkan ke dalam table seperti dibawah ini meliputi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

⁵⁴ Anas sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 40.

Tabel 3.2 Kriteria Angket Minat Siswa

Angka 100	Angka	Huruf	Keterangan
80-100	8,8-10,0	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

4. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *make a match*, dianalisis data diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai.

a. Menentukan daftar distribusi frekuensi

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dahulu ditentukan:

1) Menentukan rentang:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{data terkecil}$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan: n = banyaknya data.

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

- 4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama, untuk ini bisa dipilih dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.⁵⁵

- b. Menentukan nilai $\bar{x}$ dan varians (S^2)

Untuk data yang telah tersusun dalam daftar frekuensi menurut sudjana nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

fi = frekuensi interval data

Xi = nilai tengah atau tanda kelas interval⁵⁶

Untuk menghitung varians (S^2) dari skor hasil tes, baik skor siklus I maupun siklus II, maka menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum fi.xi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

S^2 = varians

fi = frekuensi interval data

Xi = nilai tengah atau tanda kelas interval⁵⁷

⁵⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47.

⁵⁶ Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 70.

⁵⁷ Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 95.

c. Uji normatif data

Uji normatif bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji formalitas data digunakan statistika chi-kuadrat seperti berikut ini:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(oi-Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

X² = nilai chi-kuadrat⁵⁸

Langkah berikutnya adalah membandingkan X²_{hitung} dengan X²_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, dengan kriteria pengujian tolak H₀ jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dan dalam hal lainnya H₀ diterima.⁵⁹ Dalam hal ini, perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀ : data skor *pre-test* atau *post-test* berdistribusi normal

H_a : data skor *pre-test* atau *post-test* tidak berdistribusi normal

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 18 langkah- langkah melakukan pengujian:

- a) Menentukan nilai α (nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05).
- b) Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 18.

⁵⁸ Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 273.

⁵⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 113

c) Pada kolom sig. nilainya lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.⁶⁰

d. Menguji hipotesis menggunakan uji-z

Penelitian ini menggunakan uji-z karena data yang didapatkan dalam penelitian di MIN 11 Banda Aceh (≥ 30) maka yang dipakai uji-z.⁶¹

$$z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

keterangan:

z = harga z perhitungan

$\bar{x}$ = nilai rata-rata *post-test* siklus II

μ_0 = nilai rata-rata *post-test* siklus I

σ = simpangan baku *post-test* siklus II

n = jumlah siswa⁶²

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

⁶⁰ <https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html>, diunduh, 21 Oktober 2017.

⁶¹ Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika Edisi ke-3*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 125

⁶² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*,... h. 114.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian hasil belajar

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

MIN 11 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah MIN yang berada di Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Kondisi MIN 11 Banda Aceh yang strategis dapat dilihat pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, selain itu letak MIN 11 Banda Aceh berhadapan dengan kampus UIN Ar-Raniry, lokasi MIN 11 Banda Aceh berjarak $\pm$ 100 meter dari kampus UIN Ar-Raniry. Sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar madrasah.

MIN 11 Banda Aceh memiliki aset berharga untuk kenyamanan dalam belajar. Misalnya penataan lingkungan dan taman diperkarangan sekolah, kenyamanan dalam kebersihan lingkungan dan ruang belajar, dimulai dari siswa memasuki kelas dengan meletakkan sepatu pada tempatnya (rak sepatu) yang disediakan pada setiap kelas.

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas MIN 11 Banda Aceh

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nomor Statistik	111111710009
2.	NPSN	60703480
3.	Nama Madrasah	MIN 11
4.	Nama Kepala Sekolah	Dahrina, S.Ag, MA
5.	Komite Sekolah	Nurhayati, S.Ag

6.	Alamat	Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
7.	Kelurahan /desa	Rukoh
8.	Kecamatan	Syiah Kuala
9.	Kabupaten	Banda Aceh
10.	Provinsi	Aceh
11.	Kode Pos	23111
12.	No. Telp	(0651) 805347
13.	Email/Website	min.rukohkotabna@gmail.com
14.	Tahun berdiri	1993
15.	Status Madrasah	Negeri
16.	Status Akreditasi	Sudah terakreditasi
17.	Akreditasi Madrasah Nomor	A
18.	Tahun Akreditasi	2017-2022
19.	NPWP Madrasah	00.276.884.4.101.000
20.	Jumlah Murid	630 siswa
21.	Waktu Belajar	Pagi
22.	KKG/MGMP	Sudah terbentuk
23.	Status dalam KKM	Anggota KKM
24.	Komite/Majelis Madrasah	Sudah terbentuk

Sumber :Dokumentasi Tata Usaha MIN 11 Banda Aceh

3. Keadaan Fisik MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.2 Keadaan Fisik MIN 11 Banda Aceh

No.	Jenis	Luas (m ²)
1.	Tanah	3.447
2.	Bangunan	404
3.	Halaman	3.447

Sumber :Dokumentasi Tata Usaha MIN 11 Banda Aceh

4. Bangunan-bangunan yang ada di MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 11 Banda Aceh

No.	Nama Bangunan	Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Pengajaran	-	-
6.	Ruang Kelas	13	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Gudang	1	Baik
9.	Ruang WC Guru	2	Baik

10.	Ruang WC Siswa	3	Baik
11.	Ruang Lab Komputer	-	-
12.	Ruang Laboratorium	-	-
13.	Ruang Keterampilan	-	-
14.	Mushalla	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik

Sumber :Dokumentasi Tata Usaha MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 11 Banda Aceh

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS Tetap	22
2.	Guru PNS Diperbantukan Tetap	-
3.	Guru Tidak Tetap	9
5.	Staf Administrasi/ Tata Usaha	5
6.	Pustakawan	1
7.	Laboratorium	-

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian MIN 11 Banda Aceh

No.	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
1.	Kamis/11-10-2018	40 Menit	Siklus I	IV-1
2.	Senin/15-10-2018	40 Menit	Siklus II	IV-1

Sumber : Jadwal Penelitian MIN 11 Banda Aceh

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Banda Aceh selama 2 hari yaitu tanggal 11 Oktober 2018 dan 15 Oktober 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Observasi Kemampuan guru mengelola Pembelajaran dan Lembar Observasi kemampuan Siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap pelaksanaan (tindakan) RPP Siklus I, dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). kegiatan tersebut sesuai dengan RPP siklus I (terlampir). Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta cara penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menjelaskan bagaimana proses pembelajar dengan menggunakan model *make a match*, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar hak dan kewajiban yang ditempel di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar hak dan kewajiban yang ditempel di papan tulis. Guru menjelaskan gambar hak dan kewajiban di rumah

yang ditempel di papan tulis. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal dalam LKPD. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kemudian guru mempersilahkan tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran siklus I dilakukan Observasi tahap kemampuan guru mengelola pembelajaran serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan refleksi sebagai penyempurnaan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas				4
2.	Guru menyuruh siswa berdoa				4
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa.				4
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa.		2		
5.	Apersepsi.		2		
6.	Guru memberikan motivasi.			3	
7.	Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.			3	
8.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak				4

	dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.				
9.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				4
10.	Guru menjelaskan tata cara permainan <i>make a match</i> .		2		
11.	Guru menyiapkan kartu dan guru membagikan jumlah kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama.			3	
12.	Guru menulis sebagian kartu berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.			3	
13.	Guru member setiap peserta didik satu kartu, guru meminta peserta didik menemukan pasangan, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan jika sudah ada yang menemukan pasangan minta mereka duduk berdekatan, dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.			3	
14.	Guru meminta setiap pasangan yang duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				4
15.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan.		2		
16.	Guru memberikan penguatan			3	
17.	Guru memberikan evaluasi				4
18.	Guru memberikan pesan moral			3	
19.	Refleksi		2		
20.	Salam penutup				4
Jumlah Skor yang Diperoleh		60			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Rata-Rata		75%			

Sumber: Hasil Pengamatan oleh wali kelas IV-1 Ibu Ainal Mardhiah, S.Pd.I MIN 11 Banda Aceh Tahun 2018

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{60}{80} \times 100 = 75\%$$

Keterangan :

Baik sekali : 86-100

Baik : 72-85

Cukup : 60-71

Kurang : 50-59

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru tanggal 11 Oktober 2018 pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *make a match* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 75% dengan

katagori baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh wali kelas IV-1 dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

Selain observasi terhadap guru, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Siswa menjawab salam dan mengkondisikan kelas			3	
2.	Siswa berdoa			3	
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran			3	
4.	Siswa mendengarkan guru mengaitkan pengetahuan awal sebelum pembelajaran.		2		
5.	Siswa mendengarkan guru memberikan informasi tentang materi hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.			3	
6.	Kegiatan Inti Siswa mendapatkan konsep/topik yang cocok untuk sesi review yang akan dilakukan pada saat permainan <i>make a match</i> .			3	
7.	Siswa mengerjakan LKPD		2		
8.	Setiap peserta didik mendapatkan kartu berupa				4

	soal dan jawaban, setiap siswa mencari pasangan soal dan jawaban pada teman-teman dan siswa diminta untuk duduk berdekatan				
9.	Siswa diminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.			3	
10.	Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan			3	
11.	Setiap siswa mendapatkan penguatan			3	
12.	Setiap siswa mendapatkan evaluasi		2		
13.	Setiap siswa mendapatkan pesan moral			3	
14.	Refleksi				4
15.	Salam penutup			3	
Jumlah Skor yang Diperoleh		44			
Jumlah Skor Maksimal		60			
Rata-Rata		73,33			

Sumber: Hasil Pengamatan oleh Dina Lestari di MIN 11 Banda Aceh Tahun 2018

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{44}{60} \times 100 = 73,33\%$$

Keterangan :

Baik sekali : 86-100

Baik : 72-85

Cukup : 60-71

Kurang : 50-59

Hasil observasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *make a match* pada siklus I mendapatkan skor presentase 73,33 berada pada kategori baik.

d. Hasil Minat Belajar

Hasil minat belajar siswa kelas IV-1 dianalisa dari angket minat belajar siswa yang diberikan di akhir pembelajaran. Pengisian angket minat belajar siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan senang, perhatian, ketertarikan pada saat pembelajaran. Angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa

setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada kelas IV-1.

Adapun angket minat menunjukkan bahwa siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* pada kelas IV-1. Adapun uraian hasil analisis angket minat belajar siswa kelas IV-1 dengan jumlah 36 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siklus I

No	Pertanyaan	Frekuensi				Persentase Minat Belajar Siswa %			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	materi hak dan kewajiban adalah kesukaan saya.	24	7	2	3	66%	19%	5%	8%
2.	Pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model <i>kooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan minat belajar saya untuk benar-benar fokus pada pembelajaran.	15	13	6	2	41%	8%	16%	5%
3.	Dengan menggunakan gambar pada karton membuat saya dengan mudah membedakan materi hak dan kewajiban.	16	12	6	2	44%	33%	16%	5%
4.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban	8	15	6	7	22%	41%	16%	19%

	menggunakan gambar di karton saya menjadi antusias untuk bermain permainan <i>make a match</i> (mencari pasangan soal dan jawaban).								
5.	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> yang baru diterapkan pada materi hak dan kewajiban.	5	19	5	7	13%	52%	13%	19%
6.	Saya Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut serta dalam permainan <i>make a match</i> .	16	14	3	3	44%	38%	8%	8%
7.	Perhatian saya terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> benar-benar fokus selama pembelajaran berlangsung.	6	7	8	15	16%	19%	22%	41%
8.	Saya yakin setelah belajar menggunakan	12	15	6	3	33%	41%	16%	8%

	model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> materi hak dan kewajiban, saya akan mampu menjawab semua soal materi hak dan kewajiban.								
9.	Belajar dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> .	15	9	7	5	41%	25%	19%	13%
10.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> saya termotivasi untuk terus mendalami materi tersebut.	17	8	9	2	47%	22%	25%	5%
Jumlah		134	119	58	49	367%	298%	156%	131%
Rata-Rata		13,4	11,9	5,8	4,9	36,7%	29,8%	15,6%	13,1%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 11 Banda Aceh 2018

$$\text{Respon siswa} = \frac{\text{Aspek yang dipilih}}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa persentase angket siswa dari sepuluh item pertanyaan yang dipertanyakan banyak siswa yang menjawab sangat setuju (SS) 36,7% setuju (S) 29,8% tidak setuju(TS) 15,6% dan sangat tidak setuju (STS) 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan media kooperatif learning tipe *make a match* yang digunakan guru pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan menjadikan pelajaran PKn lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan.

e. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dapat diketahui dari soal post-test yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa maka dilakukan tes akhir setelah proses pembelajaran. peneliti memberikan soal tes dalam bentuk *choice*. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Kode Siswa	Hasil Tes Awal (Pre-test)	Hasil Tes Akhir (Post-test)
1.	S ₁	55	75
2.	S ₂	65	75
3.	S ₃	70	75
4.	S ₄	85	90
5.	S ₅	75	80
6.	S ₆	60	55
7.	S ₇	80	80
8.	S ₈	75	70
9.	S ₉	55	55
10.	S ₁₀	75	75
11.	S ₁₁	20	45
12.	S ₁₂	75	80
13.	S ₁₃	65	75
14.	S ₁₄	75	75
15.	S ₁₅	75	75
16.	S ₁₆	40	75

17	S_{17}	55	80
18	S_{18}	35	50
19	S_{19}	35	45
20	S_{20}	65	80
21	S_{21}	90	90
22	S_{22}	75	75
23	S_{23}	75	40
24	S_{24}	75	30
25	S_{25}	100	100
26	S_{26}	50	100
27	S_{27}	100	100
28	S_{28}	70	80
29	S_{29}	40	75
30	S_{30}	70	75
31	S_{31}	45	95
32	S_{32}	75	60
33	S_{33}	60	95
34	S_{34}	75	80
35	S_{35}	85	90
36	S_{36}	60	75
Jumlah		3205	2624
Rata-rata		62,027	72,888

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 11 Banda Aceh 2018

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa sebanyak 27 siswa tuntas belajar pada materi hak dan kewajiban, sedangkan sebanyak 9 siswa lainnya yang secara individu masih di bawah KKM di sekolah tersebut.

f. Pengolahan Data

Untuk menghitung rata-rata ($\bar{x}$), *Varians* (S^2), dan simpangan baku (s), terlebih dahulu data yang terkumpul harus ditabulasikan kedalam daftar distribusi frekuensi sebagai data kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Nilai *Pre-test* Siklus I (Kelas IV-1)

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 100 - 20 \\ &= 80\end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=36$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) (1,55) \\ &= 1 + 5,11 \\ &= 6,11 \text{ diambil } 7\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{80}{7} \\ &= 11 \text{ diambil } 12\end{aligned}$$

4) Distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa siklus I

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa siklus I

Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi . Xi	$Fi . Xi^2$
20-31	1	25,5	650,25	25,5	650,25
32-43	4	37,5	1369	150	5476
44-55	5	49,5	2450,25	247,5	12251,25
56-67	5	61,5	3782,25	307,5	18911,25
68-79	15	73,5	5402,25	1102,5	81033,75
80-91	4	85,5	7310,25	342	29241
92-103	2	97,5	9506,25	195	19012,5
Jumlah	$\Sigma Fi = 36$	$\Sigma Xi = 430,5$	$\Sigma Xi^2 = 25185,75$	$\Sigma Fi . Xi = 2370$	$\Sigma Fi . Xi^2 = 166576$

Sumber: hasil olahan nilai *pre-test* siswa kelas IV-1

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f i x i}{\sum f i}$$

$$\bar{x} = \frac{2370}{36}$$

$$\bar{x} = 65,833$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum f i . x i^2 - (\sum f i x i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(166576) - (2370)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{5996736 - 5616900}{36(35)}$$

$$S^2 = \frac{379836}{1260}$$

$$S^2 = 301,45$$

$$S = \sqrt{301,45}$$

$$S = 17,362$$

b) Nilai *Post-test* Siklus I (Kelas IV-1)

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 100 - 30 \\ &= 70 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan n=36

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) (1,55) \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,11$$

$$= 6,11 \text{ diambil } 7$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{70}{7}$$

$$= 10 \text{ diambil } 11$$

4) Distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa siklus I

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa siklus I

Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi . Xi	$Fi . Xi^2$
30-40	2	35	1225	70	2450
41-51	3	46	2116	138	6348
52-64	3	57	3249	171	9747
63-75	1	68	4624	68	4624
74-84	19	79	6241	1501	118579
85-95	5	90	8100	450	40500
96-104	3	101	10201	303	30603
Jumlah	$\Sigma Fi = 36$	$\Sigma Xi = 476$	$\Sigma Xi^2 = 25185,75$	$\Sigma Fi.Xi = 2701$	$\Sigma Fi.Xi^2 = 212851$

Sumber: hasil olahan nilai *post-test* siswa kelas IV-1

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fixi}{\Sigma fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2701}{36}$$

$$\bar{x} = 75,0278$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \Sigma fi.xi^2 - (\Sigma fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(212851) - (2701)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{7662636 - 7295401}{36(35)}$$

$$S^2 = \frac{367235}{1260}$$

$$S^2 = 291,456$$

$$S = \sqrt{291,456}$$

$$S = 17,0721$$

g. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus I pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Kemampuan Guru	Sudah menggali pengalaman Siswa mengenai materi ajar yang akan disampaikan namun belum sesuai	Guru akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menggali pengalaman Siswa pada pertemuan selanjutnya
		Guru sudah mampu menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model <i>make a match</i> namun kurang jelas	Untuk selanjutnya guru jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik.
		Guru juga masih kurang dalam bertanya jawab mengenai hal-hal yang kurang jelas	Untuk selanjutnya guru harus lebih mampu lagi dalam bertanya jawab dengan Siswa dan guru

			memberi tahu “siapa yang tidak bisa menjawab atau belum paham dengan materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat tidak ibu beri izin untuk keluar kelas”.
2.	Kemampuan Siswa	Siswa kurang dalam menanyakan tentang apa yang belum dimengerti dikarenakan kurang percaya diri	Untuk selanjutnya guru harus lebih mendekatkan kepada siswa agar siswa lebih berani dalam bertanya,
		Siswa kurang serius pada saat mendengarkan penguatan materi yang di berikan guru	Untuk selanjutnya bagi siswa yang tidak memperdulikan, guru akan menyuruh siswa mengulangi kembali apa yang telah disampaikan guru.
3.	Minat Belajar Siswa	Siswa kurang paham cara pengisian soal angket minat belajar	Untuk selanjutnya guru menjelaskan secara jelas cara pengisian soal angket minat belajar
4.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 9 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam materi dan pengerjaan soal	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas belajar tersebut

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 27 siswa yang tuntas dan 9 Siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dan kerja sama dalam kelompok. Untuk itu, peneliti akan mengadakan

siklus II setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II juga dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *make a match* pada tema “peduli terhadap makhluk hidup”, subtema “keberagaman makhluk hidup di lingkungan” pelajaran PKn.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II, peneliti menyiapkan RPP siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, menyusun instrumen berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar tes siklus II beserta kunci jawabannya, peneliti juga berdiskusi dengan pengamat untuk memperbaiki hasil pembelajaran siklus II.

b. Tahap pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, serta mencatat

semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi kemampuan guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas				4
2.	Guru menyuruh siswa berdoa				4
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa.				4
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa.				4
5.	Apersepsi.				4
6.	Guru memberikan motivasi.				
7.	Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.				
8.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.				4
9.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				4
10.	Guru menjelaskan tata cara permainan <i>make a match</i> .				4
11.	Guru menyiapkan kartu dan guru membagikan jumlah kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama.				4
12.	Guru menulis sebagian kartu berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.				4
13.	Guru member setiap peserta didik satu kartu, guru meminta peserta didik menemukan pasangan, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan jika sudah ada yang menemukan pasangan minta mereka duduk berdekatan, dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.				4
14.	Guru meminta setiap pasangan yang duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				4

15.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan.				4
16.	Guru memberikan penguatan				4
17.	Guru memberikan evaluasi		2		
18.	Guru memberikan pesan moral				4
19.	Refleksi				4
20.	Salam penutup				4
Jumlah Skor yang Diperoleh		74			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Rata-Rata		92,5%			

Sumber: Hasil Pengamatan oleh wali kelas IV-1 Ibu Ainal Mardhiah, S.Pd.I di MIN 11 Banda Aceh 2018

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{74}{80} \times 100 = 92,5\%$$

Keterangan :

Baik sekali : 86-100

Baik : 72-85

Cukup : 60-71

Kurang : 50-59

Hasil Observasi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* pada siklus II mendapatkan skor persentase 92,5%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 92,5% berada pada kategori baik sekali. Skor rata-rata yang diperoleh guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru sudah mencapai hasil yang diharapkan dan dilakukan secara maksimal.

Selain observasi terhadap guru, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Siswa menjawab salam dan mengkondisikan kelas				4
2.	Siswa berdoa				4
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran				4
4.	Siswa mendengarkan guru mengaitkan pengetahuan awal sebelum pembelajaran.			3	
5.	Siswa mendengarkan guru memberikan informasi tentang materi hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.				4
6.	Kegiatan Inti Siswa mendapatkan konsep/topik yang cocok untuk sesi review yang akan dilakukan pada saat permainan make a match.				4
7.	Siswa mengerjakan LKPD				4
8.	Setiap peserta didik mendapatkan kartu berupa soal dan jawaban, setiap siswa mencari pasangan soal dan jawaban pada teman-teman dan siswa diminta untuk duduk berdekatan				4
9.	Siswa diminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				4
10.	Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan				4
11.	Setiap siswa mendapatkan penguatan				4
12.	Setiap siswa mendapatkan evaluasi			3	
13.	Setiap siswa mendapatkan pesan moral				4
14.	Refleksi				4
15.	Salam penutup				4
Jumlah Skor yang Diperoleh		52			
Jumlah Skor Maksimal		64			
Rata-Rata		81,25%			

Sumber: Hasil Pengamatan oleh Dina Lestari pada kelas IV-1 di MIN 11 Banda Aceh Tahun 2018

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{52}{64} \times 100\% = 81,25\%$$

Keterangan :

Baik sekali : 86-100

Baik : 72-85

Cukup : 60-71

Kurang : 50-59

Hasil observasi pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *make a match* pada siklus II mendapatkan skor presentase 81,25% berada pada kategori baik sekali.

d. Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

Untuk mengukur hasil minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar angket.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siklus II

No	Pertanyaan	Frekuensi				Persentase Minat Belajar Siswa %			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	materi hak dan kewajiban adalah kesukaan saya.	30	6	-	-	83%	16%	-	-
2.	Pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan minat belajar saya untuk benar-benar fokus pada pembelajaran.	28	8	-	-	77%	22%	-	-
3.	Dengan menggunakan gambar pada karton membuat saya dengan mudah membedakan	26	8	1	1	72%	22%	2%	2%

	materi hak dan kewajiban.								
4.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan gambar di karton saya menjadi antusias untuk bermain permainan <i>make a match</i> (mencari pasangan soal dan jawaban).	22	10	4	-	61%	27%	11%	-
5.	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> yang baru diterapkan pada materi hak dan kewajiban.	3	5	10	18	8%	13%	27%	50%
6.	Saya Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut serta dalam permainan <i>make a match</i> .	25	4	4	3	69%	11%	11%	8%
7.	Perhatian saya terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> benar-benar fokus selama pembelajaran berlangsung.	-	2	6	28	-	5%	16%	77%

8.	Saya yakin setelah belajar menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> materi hak dan kewajiban, saya akan mampu menjawab semua soal materi hak dan kewajiban.	19	8	7	2	52%	22%	19%	5%
9.	Belajar dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> .	13	17	3	3	36%	47%	8%	8%
10.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> saya termotivasi untuk terus mendalami materi tersebut.	29	4	2	1	80%	11%	5%	2%
Jumlah		195	72	37	56	538%	196%	99%	152%
Rata-Rata		19,5	7,2	3,7	5,6	53,8%	19,6%	99,%	15,2%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 11 Banda Aceh 2018

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa persentase angket siswa dari sepuluh item pertanyaan yang dipertanyakan banyak siswa menjawab

sangat setuju (SS) 53,8% setuju (S) 19,6% tidak setuju(TS) 9,9% dan sangat tidak setuju (STS) 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan media kooperatif learning tipe *make a match* yang digunakan guru pada tema “peduli terhadap makhluk hidup”, subtema “keberagaman makhluk hidup di lingkungan” menjadikan pelajaran PKn lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan.

e. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dapat diketahui dari soal post-test yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa maka dilakukan tes akhir setelah proses pembelajaran. peneliti memberikan soal tes dalam bentuk *choice*. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Kode Siswa	Hasil Tes Awal (Pre-test)	Tes Akhir (Post-test)
1.	S ₁	70	90
2.	S ₂	90	100
3.	S ₃	75	85
4.	S ₄	100	100
5.	S ₅	80	80
6.	S ₆	75	85
7.	S ₇	80	100
8.	S ₈	75	85
9.	S ₉	75	95
10.	S ₁₀	75	80
11.	S ₁₁	60	65
12.	S ₁₂	100	100
13.	S ₁₃	75	95
14.	S ₁₄	80	100
15.	S ₁₅	70	85
16.	S ₁₆	60	75
17.	S ₁₇	100	100
18.	S ₁₈	75	85
19.	S ₁₉	80	80
20.	S ₂₀	80	80

21	S_{21}	80	100
22	S_{22}	75	80
23	S_{23}	65	85
24	S_{24}	80	80
25	S_{25}	100	100
26	S_{26}	100	100
27	S_{27}	100	100
28	S_{28}	100	100
29	S_{29}	75	80
30	S_{30}	100	100
31	S_{31}	100	100
32	S_{32}	80	100
33	S_{33}	80	100
34	S_{34}	100	100
35	S_{35}	85	100
36	S_{36}	100	100
Jumlah		2995	3290
Rata-rata		83,194	91,388

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 11 Banda Aceh 2018

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.16 di atas diketahui bahwa sebanyak 35 siswa tuntas pada tema peduli terhadap makhluk hidup, sedangkan sebanyak 1 siswa tidak tuntas.

f. Pengolahan data Siklus II

a) Nilai *Pre-test* Siklus II (Kelas IV-1)

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\
 &= 100 - 60 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=36$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 36 \\
 &= 1 + (3,3) (1,55)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,11$$

$$= 6,11 \text{ diambil } 7$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{40}{7}$$

$$= 5,71 \text{ diambil } 6$$

4) Distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa siklus II

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa siklus II

Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi . Xi	Fi . Xi^2
60-65	3	62,5	3906,25	187,5	11718,75
66-71	1	68,5	4692,25	68,5	4692,25
72-77	10	74,5	5550,25	745	55502,5
78-83	9	80,5	6480,25	724,5	58322,25
84-89	1	86,5	7482,25	86,5	7482,25
90-95	1	92,5	8556,25	92,5	8556,25
96-101	11	98,5	9702,25	1083,5	106724,75
Jumlah	$\Sigma Fi = 36$	$\Sigma Xi = 563,5$	$\Sigma Xi^2 = 46369,75$	$\Sigma Fi.Xi = 2988$	$\Sigma Fi.Xi^2 = 252999$

Sumber: hasil olahan nilai *pre-test* siswa kelas IV-1

5) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fixi}{\Sigma fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2988}{36}$$

$$\bar{x} = 83$$

6) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \Sigma fi.xi^2 - (\Sigma fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(252999) - (2988)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{9107964 - 8928144}{36(35)}$$

$$S^2 = \frac{179820}{1260}$$

$$S^2 = 142,71$$

$$S = \sqrt{142,71}$$

$$S = 11,8461$$

b) Nilai *Post-test* Siklus II (Kelas IV-1)

1) Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 100 - 65 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan $n=36$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) (1,55) \\ &= 1 + 5,11 \\ &= 6,11 \text{ diambil } 6 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \text{ diambil } 6 \end{aligned}$$

4) Distribusi frekuensi nilai *pos-ttest* siswa siklus II**Tabel 4.18** Distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa siklus II

Nilai	Fi	Xi	Xi^2	Fi . Xi	$Fi . Xi^2$
65-70	1	67,5	4556,25	67,5	4556,25
71-76	1	73,5	5402,25	73,5	5402,25
77-82	7	79,5	6320,25	556,5	44241,75
83-88	6	85,5	7310,25	513	43861,5
89-94	1	91,5	8372,25	91,5	8372,25
95-100	20	97,5	9506,25	1950	190125
Jumlah	$\Sigma Fi = 36$	$\Sigma Xi = 495$	$\Sigma Xi^2 = 41467,5$	$\Sigma Fi.Xi = 3252$	$\Sigma Fi.Xi^2 = 296861,5$

Sumber: hasil olahan nilai *post-test* siswa kelas IV-1

7) Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{3252}{36}$$

$$\bar{x} = 90,33$$

8) Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum fi.xi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(296861,5) - (3252)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{10687014 - 10575504}{36(35)}$$

$$S^2 = \frac{111510}{1260}$$

$$S^2 = 88,5$$

$$S = \sqrt{88,5}$$

$$S = 9,4074$$

g. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang didapat yaitu sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada normalitas data jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak normal dan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data distribusi adalah normal.

Uji normalitas digunakan pada siswa kelas IV-1 data yang digunakan adalah data *pre-test* siklus I yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah dikumpulkan diolah menggunakan aplikasi SPSS 18.

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan SPSS 18 bahwa kelas IV-1 memiliki nilai signifikan *pre-test* $0.294 > 0,05$.⁶³ Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas IV-1 berdistribusi normal.

h. Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Untuk pengujian hipotesis ini. Peneliti menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

H_o = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

⁶³ Lihat **lampiran 1**. Uji Normalitas Data menggunakan SPSS 20

Untuk pengujian hipotesis uji-z dapat dihitung sebagai berikut:

$$z = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

$$z = \frac{90,333 - 75,027}{\frac{9,4074}{\sqrt{36}}}$$

$$z = \frac{15,306}{1,5679}$$

$$z = 9,5898$$

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

1. $H_a = \mu_1 \geq \mu_0$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.
 $H_0 = \mu_1 = \mu_0$ artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.
2. $z_{hitung} = 9,5898$
3. $\alpha = 5\%$
4. $z_{tabel} = 1,65$
5. $z_{hitung} = 9,5898 \geq z_{tabel} = 1,65$
6. keputusannya adalah tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

i. Refleksi Siklus II

Adapun penjelasan tentang hasil temuan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Kemampuan Guru	Guru sudah mampu menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model <i>make a match</i> pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn
		Guru sudah mampu melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas?
2.	Kemampuan Siswa	Guru sudah mampu membuat siswa aktif dan berani dalam bertanya
3.	Minat Belajar Siswa	Guru sudah mampu meningkatkan minat belajar siswa
4.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 1 Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktifitas guru dalam dalam pengelolaan pembelajaran meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada setiap siklus. Skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 75% sudah termasuk (kategori baik). Pada siklus ini guru sudah mampu menjelaskan belajar dengan menggunakan model *make a match* namun belum maksimal, dan terdapat 27 siswa yang mencapai ketuntasan dan 9 siswa yang masih belum mencapai skor yang diharapkan. Pada siklus II skor yang diperoleh yaitu 92,5% (kategori baik sekali).

Hal ini disebabkan karena guru maksimal dalam proses pembelajaran dan sudah mampu mengarahkan siswa untuk lebih baik. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn berada pada kategori yang baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I dan RPP siklus II.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah guru sudah mampu menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model *make a match*. Kemudian guru sudah mampu melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bruner: keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh model yang digunakan dalam belajar. Bila model yang digunakan menarik perhatian siswa, keinginan belajar akan muncul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri.⁶⁴

Aktifitas siswa pada saat pembelajaran meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I skor yang diperoleh yaitu 73,33% (kategori baik). Pada siklus ini siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru. Siklus II yaitu 81,25% (kategori baik sekali). Pada siklus ini

⁶⁴ Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Bandung : Rajawali Pers, 1986) h.42

pembelajaran sudah maksimal dan siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru.

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn berada pada kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I dan RPP siklus II.

Adapun aktivitas siswa meningkat karena siswa sudah lebih memahami pembelajaran pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn, siswa sudah lebih mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, siswa sudah mampu bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari dan siswa sudah lebih berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik itu merupakan aktivitas belajar.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa di MIN 11 Banda Aceh kelas IV-1 selama pembelajaran melalui penerapan model *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup

⁶⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h.32

di lingkungan pelajaran PKn berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket minat belajar siswa yang sesuai dengan indikator. Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn. Skor rata-rata pada siklus I (SS) 36,7%, (S) 29,8%, (TS) 15,6%, (STS) 13,1%. Sedangkan rata-rata pada siklus II lebih tinggi minat belajar siswa yaitu (SS) 53,8%, (S) 53,8%, (TS) 9,9%, (STS) 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn kelas IV MIN 11 Banda Aceh meningkat dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*.

Dari uraian diatas yang dinilai melalui lembar minat belajar siswa tersebut diketahui peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Baik pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian maupun indikator keterlibatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa sejak semula, penelitian mengenai pembelajaran kooperatif telah memperlihatkan bagaimana strategi ini bisa mengembangkan pencapaian yang bisa dibuat para siswa. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan berbagai alasan bahwa pembelajaran

kooperatif memang meningkatkan pencapaian.⁶⁶ Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengandung unsur permainan didalamnya yaitu saat mencari pasangan jawaban kartu. Sehingga siswa akan lebih menyukai pelajaran, lebih tertarik untuk mengikuti proses, dan aktif serta dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori belajar Dienes dalam Ruseffendi yang mengatakan bahwa permainan berperan penting dalam pembelajaran PKn jika dimanipulasi dengan baik. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan pendapat Mulyantiningsih yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan misalnya pasangan soal dan jawaban setelah menjelaskan materi, guru membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapatkan soal mencari peserta didik yang mendapatkan jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya, metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.⁶⁷

3. Hasil Belajar Siswa

KKM yang ditetapkan di MIN 11 Banda Aceh dalam tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKn adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan

⁶⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bansung: Nusa Media, 2005), hal. 33.

⁶⁷ Endang Mulyantiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 248.

individu) jika hasil belajar mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Menurut Slameto, hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.⁶⁸ Dari hasil tes pada siklus I ini terdapat 27 siswa yang telah mencapai ketuntasan individu. Pada siklus II sebanyak 35 sudah tuntas dan 1 siswa belum tuntas.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistika uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diuji pihak kanan *posttest*, dimana kriteria $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, diperoleh nilai $9,5898 > 1,65$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf kepercayaan 95%. Data yang diperoleh dari hasil uji beda atau uji-z, dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan belajar mengajar seperti biasa pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MIN 11 Banda Aceh.

Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana mengungkapkan: tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotoris. Peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁶⁹

⁶⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 50.

⁶⁹ Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung : Refika Aditama, 2016) h. 47

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil belajar siswa kelas IV MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup pelajaran PKn materi hak dan kewajiban siswa warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat dilakukan *aplikasi SPSS 18*. Hipotesis yang didapatkan menggunakan rumus uji-z adalah : $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $9,5898 \geq 1,65$ dengan taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *make a match* siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru terhadap penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKN materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat kelas IV siklus I diperoleh persentase sebanyak 75% (kategori baik), sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebanyak 92,5% (kategori baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada siklus II menjadi efektif dari siklus I.

Aktivitas siswa terhadap penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan pelajaran PKN materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat kelas IV siklus I diperoleh persentase sebanyak 73,33% (kategori baik), sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebanyak 81,25% (kategori baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus II menjadi efektif dari siklus I.

2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket pada siklus I memperoleh persentase (SS) 36,7%, (S) 29,8%, (TS) 15,6%, (STS) 13,1%, dan nilai rata-rata angket pada siklus II memperoleh persentase (SS) 53,8%, (S) 16,9%, (TS) 9,9%, (STS) 15,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh meningkat dengan penerapan model kooperatif learning tipe *make a match*.
3. Terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh dalam penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan, pelajaran PKN materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat. KKM yang ditetapkan di MIN 11 Banda Aceh dalam tema tersebut adalah 7,5. Dengan $Z_{hitung} 9,5898 \geq Z_{tabel} 1,65$ ($9,5898 \geq 1,65$) dengan kata lain yaitu H_a diterima H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disarankan:

1. Mengingat penerapan model kooperatif learning tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan, pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, sekolah, dan masyarakat kelas IV-1 MIN 11 Banda Aceh disarankan kepada guru untuk menerapkan pada tema-tema lain yang relevan, karena model kooperatif learning tipe *make a match* sangat menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan metode, model maupun media belajar lainnya mengingat banyak sekali model-model yang mungkin dapat digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam berbagai tema yang terdapat pada kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Wahab. (2017). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Alwi Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2002. *Cooperatif learning: mempraktikkan kooperatif learning di ruang ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: AYrama Widya.
- Buchori. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Djaali. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda Miftahul. (2011) *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Cooperatif learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Http://dahliatif86.blogspot.com/2017/10/peduli-terhadap-makhluk-hidup.html](http://dahliatif86.blogspot.com/2017/10/peduli-terhadap-makhluk-hidup.html). diunduh pada 22 Oktober 2017.
- [Https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss lengkap.html](https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html), diunduh pada 21 Oktober 2017.

- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- _____. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswanto, Wahyudi, dkk. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Johar Rahmah, dkk. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Tobrani. Mustofa Arif. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- M. Dalyono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ronald E. Walpole. (1992). *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan ke-5* Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Arif. (1986). *Media Pendidikan* . Bandung : Rajawali Pers.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- _____. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soemanto Wasty. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WS Winkel. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- W.J.S. Poerwadarminto, (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Hisyam. (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8770/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-710/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed sebagai pembimbing pertama
2. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Nur Afifah
NIM : 140209071
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Make a Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 07 September 2018
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9657 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

25 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nur Afifah
N I M : 140 209 071
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Meunasah Papeun, Ujong Blang No. 620 Lamreung Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 11 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax.22907

BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- ~~479~~ /Kk.01.07/4/TL.00/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan
Penelitian Skripsi**

03 Oktober 2018

Yth, Kepala MIN 11
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan Dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-9657/Un.08/TU-FTK.I/TL.00./09/2018 tanggal 25 September 2018, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul **"Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : **Nur Afifah**
NPM : 140 209 071
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Kopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala

Plt. Kasi Pendidikan Madrasah



Chairul Amri

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 BANDA ACEH**

Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Kota Banda Aceh
Banda Aceh (Kode Pos 23112)

Telepon (0651) 748670 ; Email : 02504.613718kd@gmail.com

Nomor : B-285/Mi.01.12.10/Kp.07.2/11/2018
Lampiran : Nihil
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

24 November 2018

Yth. Prodi PGMI
Fak. Tarbiyah UIN Ar- Raniry
di
Banda Aceh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Nomor : B-9657/Un.08/TU-FTK/TL.00/09/2018 Tanggal 25 September 2018, perihal izin
melakukan Penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Afifah
Nim	: 140 209 071
Program Studi	: PGMI
Semester	: IX

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Pengumpulan data pada MIN 11 Banda Aceh pada tanggal 11 s/d 15 Oktober 2018, untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 11 Banda Aceh"** , guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas				✓
2.	Guru menyuruh siswa berdoa				✓
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa.				✓
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa.		✓		
5.	Apersepsi.		✓		
6.	Guru memberikan motivasi.			✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.			✓	
8.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.				✓
9.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
10.	Guru menjelaskan tata cara permainan <i>make a match</i> .		✓		
11.	Guru menyiapkan kartu dan guru membagikan jumlah kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama.			✓	
12.	Guru menulis sebagian kartu berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.			✓	
13.	Guru member setiap peserta didik satu kartu, guru meminta peserta didik menemukan pasangan, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan jika sudah ada yang menemukan pasangan minta mereka duduk berdekatan, dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.			✓	
14.	Guru meminta setiap pasangan yang duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				✓
15.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan.		✓		
16.	Guru memberikan penguatan			✓	
17.	Guru memberikan evaluasi				✓

18.	Guru memberikan pesan moral			✓	
19.	Refleksi		✓		
20.	Salam penutup				✓
Jumlah Skor yang Diperoleh		60			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Rata-Rata		75%			

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

Banda Aceh, 11 oktober 2018

Pengamat/Observer,

Ainal Mardhiah, S.Pd.I

NIP. 197111221999032003

Aktivitas Kegiatan Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas				✓
2.	Guru menyuruh siswa berdoa				✓
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa.				✓
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa.				✓
5.	Apersepsi.				✓
6.	Guru memberikan motivasi.				✓
7.	Guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.				✓
8.	Kegiatan Inti Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.				✓
9.	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
10.	Guru menjelaskan tata cara permainan <i>make a match</i> .				✓
11.	Guru menyiapkan kartu dan guru membagikan jumlah kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama.				✓
12.	Guru menulis sebagian kartu berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.				✓
13.	Guru member setiap peserta didik satu kartu, guru meminta peserta didik menemukan pasangan, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan jika sudah ada yang menemukan pasangan minta mereka duduk berdekatan, dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.				✓
14.	Guru meminta setiap pasangan yang duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				✓

15.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan.				✓
16.	Guru memberikan penguatan				✓
17.	Guru memberikan evaluasi		✓		
18.	Guru memberikan pesan moral				✓
19.	Refleksi				✓
20.	Salam penutup				✓
Jumlah Skor yang Diperoleh		74			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Rata-Rata		92,5%			

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

Banda Aceh, 15 oktober 2018

Pengamat/Observer,

Ainal Mardhiah, S.Pd.I

NIP. 197111221999032003

Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Siswa menjawab salam dan mengkondisikan kelas			✓	
2.	Siswa berdoa			✓	
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran			✓	
4.	Siswa mendengarkan guru mengaitkan pengetahuan awal sebelum pembelajaran.		✓		
5.	Siswa mendengarkan guru memberikan informasi tentang materi hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.			✓	
6.	Kegiatan Inti Siswa mendapatkan konsep/topik yang cocok untuk sesi review yang akan dilakukan pada saat permainan make a match.			✓	
7.	Siswa mengerjakan LKPD		✓		
8.	Setiap peserta didik mendapatkan kartu berupa soal dan jawaban, setiap siswa mencari pasangan soal dan jawaban pada teman-teman dan siswa diminta untuk duduk berdekatan				✓
9.	Siswa diminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.			✓	
10.	Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan			✓	
11.	Setiap siswa mendapatkan penguatan			✓	
12.	Setiap siswa mendapatkan evaluasi		✓		
13.	Setiap siswa mendapatkan pesan moral			✓	
14.	Refleksi				✓
15.	Salam penutup			✓	
Jumlah Skor yang Diperoleh		44			
Jumlah Skor Maksimal		60			
Rata-Rata		73,33			

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 11 oktober 2018

Pengamat/Observer,

Dina Lestari

NIM. 140209066

Aktivitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan Siswa menjawab salam dan mengkondisikan kelas				✓
2.	Siswa berdoa				✓
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran				✓
4.	Siswa mendengarkan guru mengaitkan pengetahuan awal sebelum pembelajaran.			✓	
5.	Siswa mendengarkan guru memberikan informasi tentang materi hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.				✓
6.	Kegiatan Inti Siswa mendapatkan konsep/topik yang cocok untuk sesi review yang akan dilakukan pada saat permainan make a match.				✓
7.	Siswa mengerjakan LKPD				✓
8.	Setiap peserta didik mendapatkan kartu berupa soal dan jawaban, setiap siswa mencari pasangan soal dan jawaban pada teman-teman dan siswa diminta untuk duduk berdekatan				✓
9.	Siswa diminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.				✓
10.	Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan				✓
11.	Setiap siswa mendapatkan penguatan				✓
12.	Setiap siswa mendapatkan evaluasi			✓	
13.	Setiap siswa mendapatkan pesan moral				✓
14.	Refleksi				✓
15.	Salam penutup				✓
Jumlah Skor yang Diperoleh		52			
Jumlah Skor Maksimal		64			
Rata-Rata		81,25%			

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 15 oktober 2018

Pengamat/Observer,

Dina Lestari

NIM. 140209066

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: MIN 11 Banda Aceh
Kelas/semester	: IV/I
Tema	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub tema	: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Tanggal	: 11-10-2018
Siklus	: I

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih kosakata baku.
- 4.1 mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih kosakata baku.

INDIKATOR

- 3.1.1 Menulis laporan deskriptif tentang daur hidup mangga.
- 4.1.2 menceritakan kembali informasi tentang nyamuk demam berdarah dalam bentuk peta pikiran.

IPA

- 3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup
- 4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup.

INDIKATOR

- 3.2.1 Mengurutkan daur hidup mangga dalam bentuk diagram.
- 4.2.2 Menjelaskan daur hidup mangga dalam bentuk bagan

PPKN

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

INDIKATOR

- 4.2.1 Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

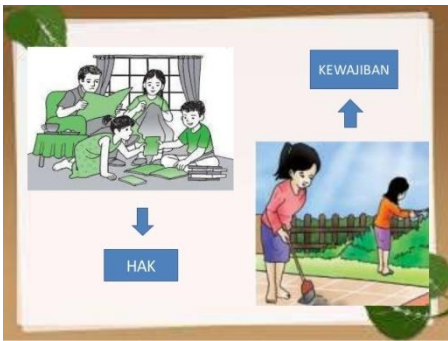
INDIKATOR

- 3.5.1 Memberikan ide-ide tindakan yang dapat dilakukan manusia yang berhubungan dengan daur hidup hewan dan tumbuhan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Bahasa Indonesia: menulis laporan deskripsi dan menceritakan kembali informasi tentang nyamuk demam berdarah.
- IPA: menjelaskan dan mengurutkan daur hidup mangga.
- PPKN: menjelaskan dan mempraktikkan hak dan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah.
- IPS: memahami manusia dalam dinamika interaksi.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	1. Guru memberi salam. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa. 4. Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa. 5. Apersepsi. 6. Guru memberikan motivasi. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari. 9. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 8 orang.	15 menit
KEGIATAN INTI	Diskusi 1. Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 8 siswa. 2. Siswa mengamati gambar tentang hak dan kewajiban warga di rumah, seperti yang terlihat di bawah ini : 	55 menit



Menanya

3. Guru memberi stimulus dengan mengajukan pertanyaan, “ Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban ? dan Apa perbedaan hak dan kewajiban?”

Mengamati

4. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.
5. Guru bertanya “Apa yang terdapat pada gambar?”
6. Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru menjelaskan tata cara permainan *make a match*.

Menalar

8. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, selanjutnya siswa diminta untuk menentukan perbedaan gambar hak dan kewajiban dan menuliskan penjelasannya dibawah gambar yang berada pada LKPD.

Mencoba

9. Guru menyiapkan kartudan guru membagi jumlah kartu kedalam dua bagian yang sama.
10. Guru menulis sebagian kartu berisi

	pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 11. Guru member setiap peserta didik satu kartu dan guru meminta peserta didik menemukan pasangan. Guru mejeaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, guru meminta siswa duduk secara berdekatan dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Mengkomunikasikan 12. Guru minta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.	
KEGIATAN PENUTUP	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar selama sehari. 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan refleksi 4. Memberikan PR 5. Memberi pesan belajar atau moral 6. Berdoa dan salam	20 menit

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media dan alat : Kartu tanya, gambar hak dan kewajiban
- Sumber belajar : Buku kurikulum 2013, buku tematik kelas 4

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Performance
 - Tes (tertulis)

2. Instrumen penilaian

- Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik (terlampir)

Banda Aceh, 11 oktober 2018

Guru Kelas IV

Guru Peneliti

Ainal Mardhiah, S.Pd.I
NIP. 197111221999032003

Nurafifah
NIM. 140209071

Mengetahui,

Kepala MIN 11 Banda Aceh

Dahrina. M, S.Ag, MA

INSTRUMENT PENILAIAN

Rubrik mengamati gambar Kompetensi yang dinilai : • Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati • Keterampilan siswa dalam mengamati materi • Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati				
Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat setiap komponen	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar dan mampu menandai gambar serta	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Kurang teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar

nya	menambahkan informasi			
keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami dan pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku

INSTRUMENT PENILAIAN

Rubrik mengamati gambar Kompetensi yang dinilai : • Pengetahuan siswa tentang materi hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari • Keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan informasi • Sikap kemandirian siswa				
Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi, namun membutuhkan sedikit bantuan guru dalam pengerjaannya.	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi, namun membutuhkan sedikit bantuan guru dalam pengerjaannya.
Sikap	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar dan mampu menandai gambar serta	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Kurang teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar

	menambahkan informasi			
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan kurang mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku

PENILAIAN ANGKET MINAT

No	Soal	Perolehan Skor				JLH	Ket
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4		
1							
2							
3							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nialai yang diperoleh		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1				
2				
3				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Praktikkan hal-hal yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkunganmu! Kegiatan ini dapat dilakukan hingga akhir siklus 2 berikan ✓ pada kolom yang sesuai.

[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: MIN 11 Banda Aceh
Kelas/semester	: IV/I
Tema	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub tema	: Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Tanggal	: 15-10-2018
Siklus	: II

D. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

E. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih kosakata baku.
- 4.1 mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih kosakata baku.

INDIKATOR

- 3.1.2 Menulis laporan deskriptif tentang daur hidup mangga.
- 4.1.2 menceritakan kembali informasi tentang nyamuk demam berdarah dalam bentuk peta pikiran.

IPA

- 3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup
- 4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup.

INDIKATOR

- 3.2.1 Mengurutkan daur hidup mangga dalam bentuk diagram.
- 4.2.2 Menjelaskan daur hidup mangga dalam bentuk bagan

PPKN

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

INDIKATOR

- 4.2.1 mempraktikkan perilaku yang menunjukkan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

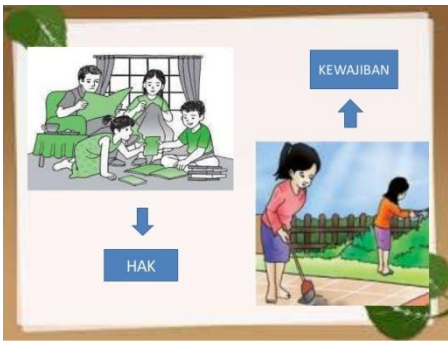
INDIKATOR

- 3.5.1 Memberikan ide-ide tindakan yang dapat dilakukan manusia yang berhubungan dengan daur hidup hewan dan tumbuhan.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Bahasa Indonesia: menulis laporan deskripsi dan menceritakan kembali informasi tentang nyamuk demam berdarah.
- IPA: menjelaskan dan mengurutkan daur hidup mangga.
- PPKN: menjelaskan dan mempraktikkan hak dan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah.
- IPS: memahami manusia dalam dinamika interaksi.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
KEGIATAN PENDAHULUAN	10. Guru memberi salam. 11. Berdoa. 12. Guru mengabsen kehadiran siswa. 13. Guru melakukan tanya jawab tentang keadaan siswa. 14. Apersepsi. 15. Guru memberikan motivasi. 16. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 17. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari. 18. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 8 orang.	15 menit
KEGIATAN INTI	Diskusi 13. Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 8 siswa. 14. Siswa mengamati gambar tentang hak dan kewajiban warga di rumah, seperti yang terlihat di bawah ini : 	55 menit



Menanya

15. Guru memberi stimulus dengan mengajukan pertanyaan, “ Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban ? dan Apa perbedaan hak dan kewajiban?”

Mengamati

16. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.
17. Guru bertanya “Apa yang terdapat pada gambar?”
18. Guru menjelaskan lebih rinci tentang materi hak dan kewajiban warga dalam kehidupan sehari-hari.
19. Guru menjelaskan tata cara permainan *make a match*.

Menalar

20. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, selanjutnya siswa diminta untuk menentukan perbedaan gambar hak dan kewajiban dan menuliskan penjelasannya dibawah gambar yang berada pada LKPD.

Mencoba

21. Guru menyiapkan kartudan guru membagi jumlah kartu kedalam dua bagian yang sama.
22. Guru menulis sebagian kartu berisi

	pertanyaan dan jawaban tentang materi hak dan kewajiban kemudian guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 23. Guru member setiap peserta didik satu kartu dan guru meminta peserta didik menemukan pasangan. Guru mejeaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, guru meminta siswa duduk secara berdekatan dan guru menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Mengkomunikasikan 24. Guru minta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.	
KEGIATAN PENUTUP	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar selama sehari. 2. Memberikan evaluasi 3. Memberikan refleksi 4. Memberi pesan belajar atau moral 5. Berdoa dan salam	20 menit

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Media dan alat : Kartu tanya, gambar hak dan kewajiban
- Sumber belajar : Buku kurikulum 2013, buku tematik kelas 4

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Performance
 - Tes (tertulis)
2. Instrumen penilaian

- Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik (terlampir)

Banda Aceh, 11 oktober 2018

Guru Kelas IV

Guru Peneliti

Ainal Mardhiah, S.Pd.I
NIP. 197111221999032003

Nurafifah
NIM. 140209071

Mengetahui,

Kepala MIN 11 Banda Aceh

Dahrina. M, S.Ag, MA

INSTRUMENT PENILAIAN

Rubrik mengamati gambar Kompetensi yang dinilai : • Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati • Keterampilan siswa dalam mengamati materi • Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati				
Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat setiap komponen	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar dan mampu menandai gambar serta	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Kurang teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar

nya	menambahkan informasi			
keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami dan pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku

INSTRUMENT PENILAIAN

Rubrik mengamati gambar

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan siswa tentang materi hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari
- Keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan informasi
- Sikap kemandirian siswa

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi, namun membutuhkan sedikit bantuan guru dalam pengerjaannya.	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi, namun membutuhkan sedikit bantuan guru dalam pengerjaannya.
Sikap	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar dan mampu menandai gambar serta	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Kurang teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar

	menambahkan informasi			
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan kurang mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku

PENILAIAN ANGKET MINAT

No	Soal	Perolehan Skor				JLH	Ket
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4		
1							
2							
3							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Nialai yang diperoleh		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1				
2				
3				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Praktikkan hal-hal yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan

kesehatan di lingkunganmu! Kegiatan ini dapat dilakukan hingga akhir siklus 2

berikan ✓ pada kolom yang sesuai.

[illegible]

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 11 BANDA ACEH
Petunjuk pengisian Angket

Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada yang lembaran jawaban. ***Tidak ada jawaban yang salah ataupun benar, apapun jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai.***

Keterangan pilihan jawaban :

1. (SS) = Sangat Setuju
2. (S) = Setuju
3. (TS) = Tidak Setuju
4. (STS) = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	materi hak dan kewajiban adalah kesukaan saya.				
2.	Pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan minat belajar saya untuk benar-benar fokus pada pembelajaran.				
3.	Dengan menggunakan gambar pada karton membuat saya dengan mudah membedakan materi hak dan kewajiban.				
4.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan gambar di karton saya menjadi antusias untuk bermain permainan <i>make a match</i> (mencari pasangan soal dan jawaban).				
5.	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> yang baru diterapkan pada materi hak dan kewajiban.				
6.	Saya Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan ikut serta dalam permainan <i>make a match</i> .				
7.	Perhatian saya terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> benar-benar fokus selama pembelajaran berlangsung.				
8.	Saya yakin setelah belajar menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> materi hak dan kewajiban, saya akan mampu menjawab semua soal materi hak dan kewajiban.				

9.	Belajar dengan menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> .				
10.	Setelah belajar materi hak dan kewajiban menggunakan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> saya termotivasi untuk terus mendalami materi tersebut.				

Nama :

Kelas :

SOAL PRE-TEST dan POST-TEST

Berilah tanda (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar!

1. Sesuatu yang layak didapat oleh setiap orang disebut....
 - a. Keinginan
 - b. Hak
 - c. Kewajiban
 - d. Perilaku
2. Berikut ini yang termasuk kewajiban adalah....
 - a. Mendapatkan air bersih
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - c. Menjaga kebersihan lingkungan
 - d. Merasakan manfaat listrik
3. Menjaga kelestarian sumber daya alam merupakan kewajiban....
 - a. Pemerintah
 - b. Perusahaan
 - c. Orang Tua
 - d. Semua Orang
4. Jika kita menjumpai hal seperti gambar di bawah, maka sebaiknya...



- a. Kran dibiarkan terbuka
- b. Meminta orang lain menutupnya
- c. mematikan kran air
- d. Tidak memperdulikan

5. Pertanyaan berikut yang tidak benar mengenai hak dan kewajiban adalah....
- a. Hak dan kewajiban harus seimbang
 - b. Hak lebih penting daripada kewajiban
 - c. Kewajiban harus didahulukan daripada hak
 - d. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban
6. Di sekolah ada kolam ikan. Sebagai siswa, kamu wajib....ikan di kolam itu.
- a. Memiliki
 - b. Merawat
 - c. Menaruh
 - d. Membawa
7. Diperhatikan saat menerangkan pelajaran adalah salah satu....
- a. Hak guru
 - b. Hak murid
 - c. Kewajiban guru
 - d. Kewajiban murid
8. Contoh persamaan kewajiban antara siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah ...
- a. Belajar di ruang kelas
 - b. Mendapat nilai bagus
 - c. Bermain saat jam istirahat
 - d. Mematuhi tata tertib di sekolah
9. Berikut ini yang tidak merupakan akibat dari melalaikan kewajiban adalah....
- a. Terjadi kekacauan
 - b. Tidak memperoleh hak
 - c. Kebebasan akan terjamin
 - d. Setiap orang dapat berbuat semena-mena
10. Kita harus melaksanakan hak dan kewajiban dengan....
- a. Seimbang
 - b. Sopan
 - c. Bijak
 - d. Rajin
11. Sesuatu yang harus dilakukan disebut....
- a. Hak
 - b. Perintah
 - c. Kewajiban
 - d. Pekerjaan rumah
12. Setiap siswa mempunyai....yang sama.
- a. Hak
 - c. Benda

- b. Buku
- d. Agama

13. Berikut ini merupakan hak seorang siswa adalah ...

- a. Menaruh sampah pada tempatnya
- b. Merawat tanaman yang ada di halaman
- c. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- d. Menjaga kebersihan kelas

14. Contoh hak pejalan kaki di jalan adalah....

- a. Memakai helm
- b. Menyeberang dengan aman
- c. Menyeberang jalan saat lampu hijau
- d. Menyeberang saat lampu merah

15. Nina mempunyai hak untuk mendapatkan pelajaran di sekolah. Kewajiban Nina adalah...

- a. Malas belajar
- b. Mendapatkan nilai bagus
- c. Belajar di sekolah hingga malam
- d. Belajar dengan sungguh-sungguh

16. Nina diberi hak untuk menonton tv. Sikap Nina seharusnya adalah....

- a. Membiarkan tv tetap hidup sepanjang hari.
- b. Menonton tv sampai larit malam
- c. Menonton tv sesuai waktunya
- d. Menonton tv sambil belajar

17. Hak anak ketika sakit adalah....

- a. Mendapatkan tugas sekolah
- b. Mendapatkan pengobatan
- c. Mendapatkan uang jajan
- d. Mendapatkan teman

18. Kewajiban orang tua terhadap anaknya yang berusia 7 tahun adalah....

- a. Dihormati anak
- b. Meminta tolong pada anak

- c. Membelikan sepeda motor
- d. Mendaftarkan anak ke sekolah

19. Mencari nafkah adalah kewajiban....

- a. Adik
- b. Kakak
- c. Orang tua
- d. Tetangga

20. Menjaga kebersihan rumah adalah kewajiban

- a. Ayah dan ibu
- b. Semua anggota keluarg
- c. Tetangga
- d. Anak

Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Tujuan pembelajaran.

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat :

1. Mampu menjelaskan kembali hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu mengaplikasikan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Materi : Keberagaman makhluk hidup di lingkungan

Kelas :

Nama kelompok :

Petunjuk :

1. Tulislah nama kelompokmu!
2. Kerjakan dan berdiskusilah dengan teman kelompokmu lalu carilah gambar yang sesuai dengan pertanyaan berikut!
3. Setelah selesai, siswa mengumpulkan kembali LKPD kepada guru untuk diperiksa.

1. Tentukan gambar berikut yang termasuk kedalam hak dan kewajiban disekolah dan serta jelaskan makna gambarnya!

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Dokumentasi siklus I







Domumentasi siklus II







RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Nurafifah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigli/ 13 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Alamat : Gampong Tijue kec. Pidie Kab. Pidie
8. Orang Tua/ Wali
 - a. Ayah : Drs. Sabirin Puteh
 - b. Ibu : Nurmaliah S.Pd
9. Alamat : Gampong Tijue kec. Pidie Kab. Pidie Pendidikan
 - a. SD/ MI : MIN Tijue (MIN 19 Pidie)
 - b. SMP/ MTs : MTsN 1 Sigli
 - c. SMA/MA : SMK 1 Sigli
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Ar-Raniry Tahun 2014-2019.

Demikianlah daftar riwayat hidup yang saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, November 2018

Penulis

Nurafifah

140209071